

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Manusia dapat menyalahgunakan kebebasannya untuk melakukan sesuatu yang tidak berguna bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain. Untuk menindaklanjuti mengenai hal ini Lembaga Pendidikan secara tegas mewajibkan anak-anak untuk mengembangkan ilmu dengan melalui pendidikan di Sekolah. Pendidikan yang diperoleh tidak selamanya di berikan langsung dari guru tetapi peserta didik harus lebih peka untuk mencari tahu yang belum dimengerti. Apalagi era modern sekarang peserta didik dengan mudah mencari tahu di internet sebelum guru mulai mengajar mengenai materi yang diajar. Untuk itu diharapkan peserta didik lebih kreatif dan inovatif dalam pendidikan.

Menurut Uno dan Umar (2019) dijelaskan bahwa: Proses pembelajaran sangat diperlukan bagi pengajar yang mana pengajar harus pandai dalam mengajar dengan cara dan bahasa yang sederhana agar dapat membantu peserta didik untuk mudah memahami secara baik. Hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar yakni cara mendidik peserta didik secara baik dan benar dan mampu mengubah perilaku siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran pada akhir-akhir ini, sering diperbincangkan oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang menarik yang dapat mengakibatkan peserta didik kurang tangkap atau memahami secara baik atas pengajarannya. Menjadi persoalan di sini, minat peserta didik dalam pendidikan menjadi rendah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka pemerintah sudah banyak melakukan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dimaksudkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, upaya dapat menciptakan generasi unggul, berkualitas dan dapat menyesuaikan pendidikan dengan keadaan zaman (Fauhah & Rosy, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Biologi SMA Negeri 1 Kupang Tengah, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi masih tergolong rendah. Hal tersebut dilihat dari nilai ulangan tengah semester peserta didik kelas X IPA yang berjumlah 16 peserta didik. Dari 16 Peserta didik hanya 5 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu ≥ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Biologi masih terlalu rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru sebagai pengajar serta tidak adanya pembelajaran yang kreatif dari guru sehingga terkadang peserta didik cepat merasa jenuh dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran Biologi yang sudah disampaikan sebenarnya sudah baik karena guru tidak hanya terpaku pada metode konvensional saja, namun juga terselip dengan penggunaan model pembelajaran saintifik. Peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurangnya motivasi dalam diri untuk belajar, beberapa peserta didik melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Begitu pun saat presentasi berlangsung hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga peserta didik yang tidak aktif saat diskusi tidak memiliki keberanian untuk memberikan pendapatnya. Kurangnya keaktifan peserta didik mengakibatkan beberapa peserta didik memiliki nilai rata-rata ulangan tengah semester rendah atau dibawah KKM.

Hasil belajar peserta didik bisa meningkat melalui adanya keterlibatan pada saat pembelajaran berlangsung, keterlibatan berarti peserta didik ikut berperan secara aktif dalam proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif

sehingga dapat membuat peserta didik aktif dan antusias berfikir, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran pendidik dalam penerapan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif. Agar terbentuk peserta didik yang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kelas dan model Inkuiri Terbimbing dapat menjadi pilihan untuk para guru.

Keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam pendidikan dipengaruhi oleh dua faktor yakni : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan keinginan atau dorongan dari dalam diri peserta didik yang ingin menuntut ilmu. Hal ini peserta didik sadar untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tekun. Keinginan untuk belajar harus tertanam dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari orang lain. Dengan adanya keinginan yang besar dari dalam diri peserta didik, peserta didik dengan gembira untuk menerima mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Trianto (2014) model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang di dalamnya guru membimbing peserta didik melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal atau petunjuk-petunjuk yang dapat mengarahkan peserta didik ke dalam suatu diskusi untuk menemukan pemecahan masalah. dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik dituntut untuk menemukan konsep melalui petunjuk-petunjuk seperlunya dari seorang guru. Petunjuk-petunjuk itu pada umumnya berupa pertanyaan-pertanyaan, guru juga dapat memberikan penjelasan –penjelasan seperlunya pada saat siswa akan melakukan percobaan, misalnya penjelasan tentang cara-cara melakukan percobaan. pada tahap permulaan di berikan lebih banyak bimbingan itu di kurangi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Biologi SMA Negeri 1 Kupang Tengah menggambarkan bahwa peserta didik Kelas X Di SMA Negeri 1 Kupang Tengah, model

Inkuiri Terbimbing sudah terlaksana tetapi belum maksimal. Masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata dilihat dari hasil belajar.

Untuk itu, berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X Pada Materi virus di SMA Negeri 1 Kupang Tengah Kabupaten Kupang Tahun Ajaran 2022/2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :
Apakah Ada Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X Pada Materi virus di SMA Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X Pada Materi virus di SMA Negeri 1 Kupang Tengah Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran biologi.
2. Bagi peserta didik, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membantu meningkatkan kemampuan hasil belajar serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri terbimbing untuk mengungkap kualitas kemampuan hasil belajar peserta didik.